

**Konstruksi Wacana Etika-Ekologi Dalam Pemaknaan Ilmiah  
Kiamat *Ṣugrā* Tafsir Ilmi Kemenag**



Oleh:

**M. AGUS MUHTADI BILHAQ**

**NIM. 1520511026**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA**

**2019**

**PERNYATAAN KEASLIAN  
DAN BEBAS DARI PLAGIARISME**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Agus Muhtadi Bilhaq  
NIM : 1520511026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Juli 2019

Saya yang menvatakan,



6000  
ENAM RIBU RUPIAH

M. Agus Muhtadi Bilhaq  
NIM: 1520511026

STATE ISLAMIC  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156  
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TESIS

Nomor : B.2282/Un.02/DU/PP/05.3/08/2019

Tesis berjudul : KONSTRUKSI WACANA ETIKA-EKOLOGI DALAM PEMAKNAAN ILMIAH KIAMAT ŞUGRĀ TAFSIR ILMI KEMENAG  
yang disusun oleh :  
Nama : M. AGUS MUHTADI BILHAQ, S.Th.I  
NIM : 1520511026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis  
Tanggal Ujian : 14 Agustus 2019

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Agama.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 196812081998031002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : KONSTRUKSI WACANA ETIKA-EKOLOGI DALAM  
PEMAKNAAN ILMIAH KIAMAT *ṢUGRĀ* TAFSIR ILMI  
KEMENAG

Nama : M. Agus Muhtadi Bilhaq, S.Th.I.  
NIM : 1520511026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an Hadis

telah disetujui tim penguji ujian tesis

Ketua : Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. (  )

Sekretaris : Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I. (  )

Anggota : Prof. Dr. H. Fauzan Naif, M.A. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Agustus 2019

Pukul : 10.00 s/d 11.30 WIB

Hasil/ Nilai : A/95 dengan IPK : 3,79

Predikat : Memuaskan/ *Sangat Memuaskan*/ Dengan Pujian\*

\* Coret yang tidak perlu



## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)  
Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### KONSTRUKSI WACANA ETIKA-EKOLOGI DALAM PEMAKNAAN ILMIAH KIAMAT *ṢUGRĀ* TAFSIR ILMI KEMENAG

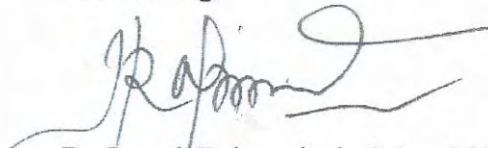
Yang ditulis oleh :

Nama : M. Agus Muhtadi Bilhaq  
NIM : 1520511026  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam  
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an dan Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 29 Juli 2019  
Pembimbing



Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A  
NIP. 19711019 199603 2 0001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**MOTTO**

*Kesatria cahaya tahu,  
bahwa tiada seorang pun  
yang bodoh, dan bahwa  
kehidupan mengajari setiap  
orang –seberapa pun lamanya  
pengajaran itu berlangsung.*

(Paulo Coelho)



**PERSEMBAHAN**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

*Teruntuk;*

*Ibu dan Bapak tercinta yang telah  
mengantarku mengenal ilmu,  
menenal buku.*

*Adik-adikku, Nila Mujtahidah dan  
Desy Fauziah, terimakasih telah  
senantiasa mensupportku.*

## ABSTRAK

Kiamat *ṣugrā* dalam pemaknaan konvensional didefinisikan sebagai kematian individu manusia. Selain itu, kiamat *ṣugrā* juga diartikan sebagai alam barzakh (*al-ma'ād al-awwal*). Dengan demikian, pemaknaan konvensional kiamat *ṣugrā* dipahami dalam domain teologis-metafisik. Berbeda dengan tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, kiamat *ṣugrā* justru dimaknai secara ilmiah bahkan dikaitkan dengan persoalan bencana ekologi. Pemaknaan semacam ini, selain berimplikasi pada perluasan makna kiamat *ṣugrā*, juga berpotensi membentuk wacana etis pemeliharaan kelestarian lingkungan (etis-ekologis). Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka menjawab pertanyaan ihwal adanya kepentingan berupa wacana etika-ekologi dalam tafsir, bagaimana kepentingan tersebut direpresentasikan melalui strategi wacana pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā*, serta bagaimana proses produksi dan penyebaran wacana tersebut.

Penelitian ini merupakan kajian pustaka dengan objek kajian tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* yang disusun dan dipublikasikan oleh Kemenag. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri bentuk-bentuk penafsiran ilmiah kiamat *ṣugrā* yang dikaitkan dengan persoalan ekologi untuk kemudian dianalisis menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, meliputi analisis wacana, analisis kognisi sosial, dan analisis sosial. Analisis struktur wacana digunakan untuk melihat bagaimana tafsiran kiamat *ṣugrā* yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan hidup ditampilkan dalam tafsir. Analisis kognisi sosial digunakan untuk menelusuri kognisi tim penyusun tafsir, yang pada saat bersamaan juga dipengaruhi oleh kognisi sosial. Sementara analisis sosial digunakan untuk melihat bagaimana kepentingan berupa wacana etika-ekologi diproduksi dan disebarakan melalui wacana tafsir.

Berdasarkan analisis struktur wacana; analisis makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur, wacana pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* yang dikaitkan dengan kerusakan ekologi ditampilkan secara dominan, bahkan pemaknaan konvensional kiamat *ṣugrā* sama sekali tidak mendapat porsi pembahasan. Dari segi topik, skema, latar, detail, leksikon, koherensi, dan grafis, kesemuanya menekankan pemaknaan yang menautkan kerusakan lingkungan seperti deforestasi, tanah longsor, banjir, dan *global warming*, dengan kiamat *ṣugrā*. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, tafsir juga menyertakan beberapa bencana lingkungan yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan analisis kognisi sosial, kognisi individu masing-masing anggota tim penyusun bersifat idiosinkratik. Namun, kesatuan pikiran tim penyusun dalam menafsirkan kiamat *ṣugrā* tidak lepas dari kognisi sosial kelompok (pemerintah), terlebih hampir seluruh anggota tim penyusun merupakan bagian dari komunitas pemerintah. Terakhir, melalui analisis sosial, dapat dilihat bagaimana produksi wacana etis-ekologis dalam pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* melibatkan praktik kuasa berupa kontrol pengetahuan pemilihan wacana dominan serta penggunaan bahasa persuasif oleh tim penyusun tafsir. Selain itu, penguasaan akses terhadap media turut memudahkan produksi dan penyebaran wacana tersebut kepada khalayak umum.

Kata Kunci: Wacana, Kepentingan, Ekologi, Kiamat *ṣugrā*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan Transliterasi Arab-Latin dalam penelitian tesis ini menggunakan pedoman transliterasi dari Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ˀ</sup>	b	be
ت	ta <sup>ˀ</sup>	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>ˀ</sup>	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa <sup>ˀ</sup>	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa <sup>ˀ</sup>	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa <sup>ˀ</sup>	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el

م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	we
هـ	ha <sup>ʿ</sup>	h	ha
ء	hamzah	”	apostrof
ي	ya	y	ye

## B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدین	ditulis	<i>muta’aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>,jddah</i>

## C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-awliyā’</i>
----------------	---------	---------------------------

2. Bila ta<sup>ʿ</sup> marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	ḍammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya <sup>mati</sup> يسعى	ditulis	ā <i>yas' ā</i>
kasrah + ya <sup>mati</sup> كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
ḍammah + wawu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

fathah + ya <sup>mati</sup> بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaulun</i>

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

### a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

### b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

## I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذو الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

## J. Pengecualian:

Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan pada:



1. Kosa kata Arab yang sudah lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, seperti Al-Qur'an dan lain sebagainya.
2. Judul buku atau nama pengarang yang menggunakan kata Arab tetapi sudah dilatinkan oleh penerbit.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab tetapi berasal dari Indonesia.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله وكفى والصلاة والسلام على النبي المصطفى وآله وصحبه ومن وفى وبعد

Segala puji bagi Allah swt, cahaya bagi seluruh alam semesta dan setiap yang ada di dalamnya. Segala puji bagi-Nya, Zat yang paling *haq* untuk disembah. Shalawat dan salam dihaturkan kepada yang terkasih, Rasulullah saw.

Alhamdulillah, setelah menempuh penelitian, akhirnya penulisan tesis ini bisa diselesaikan. Selesaiannya tesis ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materi. Untuk itu dalam hal ini saya ucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Dr. Alim Roswanto, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Zuhri, M.A., beserta Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
4. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku dosen pembimbing yang senantiasa sabar, telaten dan tidak pernah berhenti memotivasi penulis dalam segala hal. Terima kasih pula atas Prof. Muhammad Chirzin, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu meluangkan waktu membimbing dan mendoakan sukses;

5. Seluruh dosen Studi al-Qur'an dan Hadis yang telah mengajar dan membimbing dengan penuh keikhlasan, kesabaran, dan dedikasi. Semoga ilmu yang telah diberikan, bermanfaat dan menjadi pencerah dalam kehidupan. Segenap Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan Pascasarjana dan Pusat UIN Sunan Kalijaga, terima kasih atas segala bantuannya.
6. Bapak A. Fauzan Marzuki dan Ibu Umi Kulsum, orang tua tercinta yang telah mengantar penulis mengenal buku dan mengenal ilmu. Terima kasih atas do'a dan kepercayaan kalian.
7. Teruntuk adik-adikku, Nila Mujtahidah dan Desy Fauziah, jangan pernah berhenti untuk berfikir kreatif dan berkarya. Serta seluruh keluarga yang tak henti-hentinya mendo'akan penulis.
8. Teman-teman angkatan 2015 dan 2016 Studi al-Qur'an dan Hadis Non-Reguler Program Studi Magister (S2) Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman TH 2006, Lingkar Tahdis, HMI, Pemuda Nusantara, Lingkar Pelangi Nusantara, dan PSM Gita Savana, terima kasih telah menemani penulis dalam perjalanan "proses kreatif".
10. Calon pendamping hidup di masa depan, di manapun engkau berada semoga selalu mendapat limpahan kasih dan sayang-Nya;
11. Terakhir, segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta para pembaca tesis ini.

Layaknya karya-karya pada umumnya yang tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan, karya ini pun demikian. Oleh sebab itu, kesediaan untuk menyampaikan kritik, saran dan koreksi yang membangun.

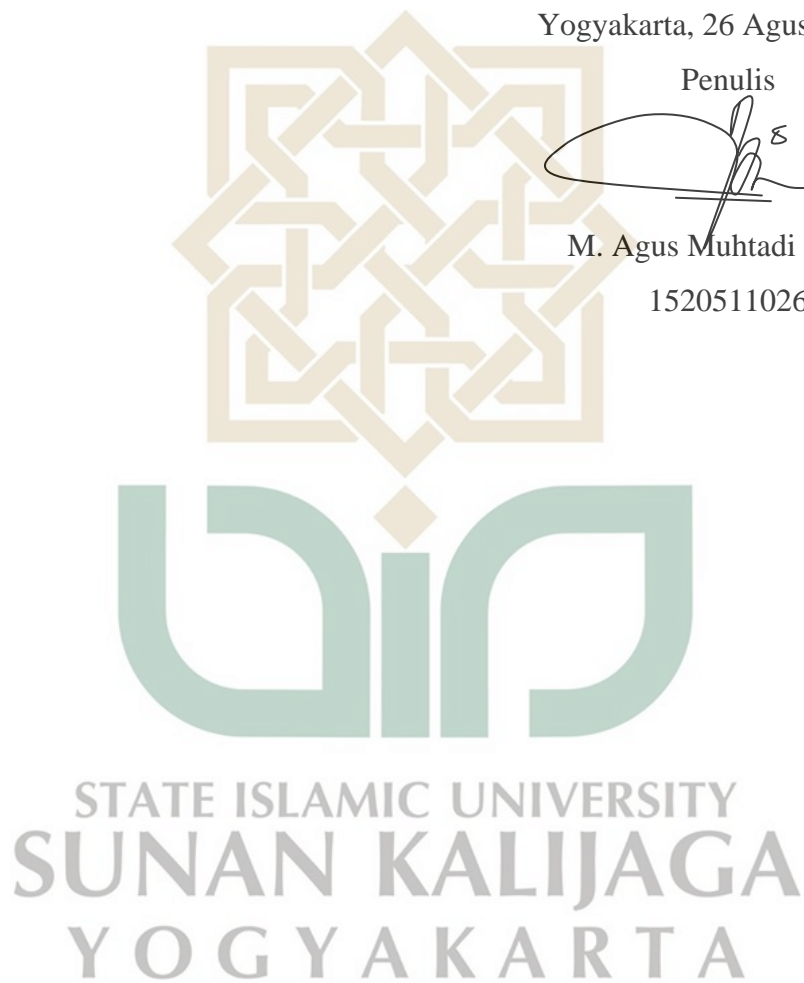
Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Penulis



M. Agus Muhtadi Bilhaq

1520511026





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Telaah Pustaka .....	7
E. Kerangka Teori .....	11
F. Metode Penelitian .....	17
1. Jenis dan Sumber Penelitian .....	17
2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	18

**BAB II KIAMAT *ṢUGRĀ*, ISLAM, DAN PERSOALAN EKOLOGI DI INDONESIA**

A. Wacana Kiamat <i>Ṣugrā</i> dan Persoalan Ekologi .....	21
1. Pemaknaan Konvensional Kiamat <i>Ṣugrā</i> .....	23
2. Pemaknaan Ilmiah Kiamat <i>Ṣugrā</i> dan Persoalan Ekologi .....	26
B. Agama, Islam, dan Persoalan Ekologi .....	32
C. Indonesia dan Bencana Ekologi .....	40

**BAB III ANALISIS MIKRO PEMAKNAAN ILMIAH KIAMAT *ṢUGRĀ* TAFSIR *KIAMAT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SAINS***

A. Analisis Makrostruktur .....	47
B. Analisis Superstruktur .....	51
C. Analisis Mikrostruktur .....	55
1. Latar .....	55
2. Detail .....	57
3. Leksikon .....	61
4. Koherensi .....	62
5. Grafis .....	69

**BAB IV ANALISIS MESO-MAKRO PEMAKNAAN ILMIAH KIAMAT *ṢUGRĀ* TAFSIR *KIAMAT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SAINS***

A. Konteks Kemunculan Tafsir <i>Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains</i> dan Persoalan Lingkungan Hidup di Indonesia .....	75
B. Analisis Kognisi Sosial Tim Penyusun Tafsir .....	79
1. Kognisi Personal Tim Penyusun Tafsir .....	80

a. Latar Belakang Keilmuan Tim <i>Syar'i</i> .....	81
b. Latar Belakang Keilmuan Tim <i>Kawaniy</i> .....	83
2. Pandangan Umum tentang Kiamat dan Persoalan Ekologi dalam Islam .....	85
C. Analisis Sosial: Praktik Kuasa dalam Produksi Wacana Pemaknaan Ilmiah Kiamat <i>Šugrā</i> .....	91
D. Kritik Terhadap Tafsir Ilmi Kemenag .....	96
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	103
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	109
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	112

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kiamat dalam studi eskatologi Islam, diklasifikasikan menjadi kiamat *ṣugrā* (kecil) dan kiamat *kubrā* (besar).<sup>1</sup> Pada umumnya pemaknaan kiamat bersifat teologis-metafisik, sehingga pembahasannya pun berkisar pada persoalan kematian, alam barzakh, syafa'at, peradilan pasca kebangkitan, serta keberadaan surga dan neraka sebagai balasan bagi amal perbuatan manusia.<sup>2</sup> Dalam hal ini, kiamat baik *ṣugrā* maupun *kubrā* dimulai dari kematian manusia. Ini berbeda dengan pemaknaan kiamat dalam tafsir Kemenag berjudul *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, di mana kiamat didekati menggunakan perangkat sains ilmiah. Terlebih kiamat *ṣugrā*, tafsir bahkan mengaitkan kiamat kecil dengan pelbagai persoalan lingkungan hidup yang terjadi.

Khususnya dalam pemaknaan konvensional kiamat *ṣugrā*, Umar Sulaimān al-Asyqar misalnya, mendefinisikan kiamat *ṣugrā* sebagai kematian, bahwa

---

<sup>1</sup> Muhammad bin Abd al-Rahmān al-'Arifī, *al-'Ālam al-Ākhīr* (Riyadl: Dār al-Tadmuriyah, 2012), 10. Wilferd Madelung, *Al-Ghazālī on Resurrection and the Road to Paradise*, dalam Sebastian Günther and Todd Lawson (ed.), *Road To Paradise: Eschatology and Concepts of the Hereafter in Islam* (Leiden: Brill, 2017), 422. M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2006) 92.

<sup>2</sup> Menurut Sibawaihi, adanya konsep-konsep kunci dalam studi eskatologi tersebut tidak lepas dari pengaruh besar formulasi al-Ghazali terhadap khazanah eskatologi Islam. Sibawaihi bahkan menyebutkan formulasi al-Ghazali tersebut seakan telah menjadi standar baku *textbook* bagi masyarakat Muslim di seluruh dunia. Ini, menurut Safaruddin, selanjutnya berdampak pada hilangnya kajian serius di dunia modern tentang metafisika akhirat, karena adanya anggapan bahwa kajian eskatologi telah selesai, baku, dan berakhir di tangan Imam al-Ghazālī. Sibawaihi, *Eskatologi Al Gazali dan Fazlur Rahman; Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* (Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2004), 14. Safaruddin, *Eskatologi*, dalam *Jurnal Al Hikmah* Vol. XIV Nomor 2/2013, 100.



barang siapa yang meninggal maka kiamatnya telah bangkit atau tiba. Kiamat *ṣugrā* juga dinamakan dengan *al-ma'ād al-awwal* atau disebut juga *barzakh*, yakni tempat kembali pertama yang dituju oleh ruh setelah berpisah dari jasadnya.<sup>3</sup> Pun demikian Bey Arifin menyebutkan kiamat *ṣugrā* sebagai kematian individu atau perorangan. Menurutnya apabila seseorang meninggal, maka kiamatnya telah datang (kiamat kecil). Namun Bey Arifin sedikit menambahkan bahwa termasuk juga dalam kategori kiamat *ṣugrā* bencana-bencana yang terjadi, baik berupa peperangan maupun bencana alam yang mengakibatkan kerusakan di bumi.<sup>4</sup> Fazlur Rahman dalam *Major Themes of The Qur'an* bahkan tidak menyinggung ihwal pembagian kiamat tersebut.<sup>5</sup>

Berbeda dengan pendapat-pendapat sebelumnya, kiamat *ṣugrā* dalam tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* tidak hanya dipahami sebagai kematian individu atau manusia perorangan, melainkan kiamat *ṣugrā* juga menimpa makhluk lain di alam semesta. Oleh sebab itu, kehancuran berskala kecil, seperti gempa bumi, banjir, maupun bentuk-bentuk bencana lainnya –baik diakibatkan oleh faktor alamiah maupun karena ulah manusia, seperti deforestasi,

<sup>3</sup> Umar Sulaimān al-Asyqar, *al-Yawm al-Ākhir; al-Qiyāmah al-Ṣugrā* (Oman: Dār an-Nafā'is, 1995), 11-12.

<sup>4</sup> Bey Arifin, *Hidup Sesudah Mati*, cet. XV (Jakarta: Kinanda, 1998), 176.

<sup>5</sup> Pernyataan “barang siapa yang meninggal maka kiamatnya telah bangkit atau tiba” sebenarnya bersumber dari hadis yang dikeluarkan oleh Ibn Abi al-Dunya dengan sanad yang daif. Hadis tersebut juga dikutip oleh al-Ghazali dalam *Ihyā' Ulūm al-Dīn*. Imam al-Ghazali, *Ihyā' Ulūm al-Dīn* (Beirut: Dār Ibn Hazm, 2005), 1879. Sementara Rahman, menurut Sibawaihi, tidak menginterpretasikan kiamat dalam matan hadis tersebut sebagai kiamat kecil, melainkan memaknainya sebagai Alam Barzakh, yang merupakan gambaran awal dari segala sesuatu yang akan datang kelak di Hari Pembalasan. Sibawaihi, *Eskatologi Al Gazali dan Fazlur Rahman..*, 80.

*global warming*, dan lainnya— juga termasuk sebagai kiamat *ṣugrā*.<sup>6</sup> Pemaknaan baru ini sekaligus mengasumsikan bahwa peristiwa kiamat *ṣugrā* tidak lagi sekedar peristiwa yang diawali oleh kematian dan eksklusif bagi manusia, melainkan kiamat *ṣugrā* sudah berlangsung pada saat manusia hidup, bahkan manusia dalam keadaan tertentu berkontribusi besar atas terjadinya kiamat *ṣugrā* melalui perusakan lingkungan.

Pemaknaan baru ini, lebih lanjut, juga dapat berimplikasi pada perluasan makna kiamat *ṣugrā*. Dalam pengertian konvensional misalnya, berdasarkan keterangan hadis Nabi Saw., aneka bentuk musibah dan bencana seperti gempa, siklus hujan ekstrem,<sup>7</sup> konflik sesama muslim,<sup>8</sup> dan seterusnya, dipahami sebagai tanda-tanda dekatnya kedatangan hari kiamat. Sementara dalam tafsir ilmi Kemenag, bentuk-bentuk musibah tersebut merupakan bagian dari kiamat (*ṣugrā*) itu sendiri. Ini dapat dirujuk pada tafsir, semisal penggunaan redaksi “tanda-tanda fisik kiamat bumi.”<sup>9</sup>

Terlepas dari pemaknaan baru tersebut, pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* yang dikaitkan dengan pelbagai persoalan lingkungan tentu bukan sekedar kebetulan, melainkan penafsiran yang secara sadar disusun, dipengaruhi konteks,

<sup>6</sup> Tim Penyusun, *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2011), 26.

<sup>7</sup> Māhir Ahmad as-Ṣufī, *Asyrāṭu as-Sā'ah; al-'Alāmatu al-Ṣugrā wa al-Wuṣṭā* (Beirut: Maktabah Al-'Aṣriyah, 2010), 176. S. Bashiruddin Mahmud, *Mekanika Hari Qiamat dan Hidup Sesudah Mati* (terj.), (Bandung: Pustaka, 1987), 19. Muhammad Mutawallī asy-Sya'rāwī, *'Alāmātu al-Qiyāmah al-Ṣugrā* (Kairo: Maktabah al-Turās al-Islāmī, 2001), 128. 'Iṣām Mūsā Hādī, *Ṣaḥīḥ Asyrāṭu as-Sā'ah* (Beirut: Dār Ibn Hazm, 2003), 52.

<sup>8</sup> Umar Sulaimān al-Asyqar, *al-Yawm al-Ākhir..*, 166-167. 'Iṣām Mūsā Hādī, *Ṣaḥīḥ Asyrāṭu as-Sā'ah..*, 61.

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Kiamat dalam Perspektif..*, 51.

budaya, politik, bahkan kepentingan. Mengingat posisi Kemenag sebagai produsen teks yang juga *concern* terhadap persoalan ekologi,<sup>10</sup> maka adalah mungkin tafsir memuat beragam kepentingan. Setidaknya bentuk pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* tersebut berpotensi membentuk wacana tanggung jawab moral menjaga harmoni manusia dan lingkungan (etika-ekologi) pada khalayak pembaca tafsir. Kepentingan tersebut semakin kentara lebih-lebih jika dikaitkan dengan konteks persoalan lingkungan hidup yang dihadapi Indonesia pada saat teks tafsir diproduksi.

Sebagai contoh, bencana ekologi dan kerusakan lingkungan di Indonesia menjadi persoalan pelik yang sampai saat ini sukar diatasi. Salah satu bentuknya adalah deforestasi, yakni proses berubahnya tutupan lahan hutan menjadi bukan hutan. Hasil analisis Forest Watch Indonesia (FWI) menunjukkan bahwa kehilangan tutupan hutan alam atau deforestasi di Indonesia pada periode 2009-2013 adalah sekitar 4,50 juta hektare atau 1,13 juta hektare per tahun.<sup>11</sup>

Ada banyak faktor penyebab terjadinya deforestasi di Indonesia, semisal kebakaran hutan, pembalakan liar (*illegal logging*), industri pengolahan kayu, serta alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian (industri sawit). Laju deforestasi yang tinggi ini berdampak buruk pada keseimbangan alam serta dapat memicu terjadinya berbagai bencana alam, di antaranya menyebabkan bencana

---

<sup>10</sup> “Kesepakatan Gerakan Penanaman Pohon,” *Kementerian Lingkungan Hidup*, 16 Juni 2015, diakses pada 23 Maret 2019, <http://www.menlh.go.id/kesepakatan-gerakan-penanaman-pohon/>. Inmas, “Ayo Tanam Pohon, Satukan Aksi untuk Lingkungan yang Asri,” *Kemenag Banten*, diakses pada 23 Maret 2019, <https://banten2.kemenag.go.id/berita/428879/ayo-tanam-pohon-satukan-aksi-untuk-lingkungan-yang-asri>.

<sup>11</sup> Christian P.P Purba dkk., *Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode 2009-2013* (Bogor: Forest Watch Indonesia, 2014), 22.

kekeringan, menurunnya kualitas oksigen (O<sub>2</sub>), menyebabkan tanah longsor, menyebabkan banjir, terganggunya siklus air, serta peningkatan emisi gas rumah kaca yang memicu terjadinya pemanasan global (*global warming*).<sup>12</sup>

Mengacu pada bentuk pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* dan konteks persoalan lingkungan yang terjadi di Indonesia, ini mengindikasikan adanya kesinambungan antara teks dan konteks. Mengutip Islah Gusmian, teks tafsir tidak sekedar manifestasi dari pembacaan penafsir terhadap kitab suci, tetapi juga hasil pergulatan dengan situasi sosial, budaya, politik dan dunia intelektual penafsir.<sup>13</sup> Pemaknaan kiamat *ṣugrā* dalam tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* tidak lepas dari konteks yang melingkupinya, terlebih dalam beberapa kesempatan tafsir juga memuat peristiwa bencana ekologi di Indonesia sebagai bagian dari penafsiran (lokalitas dalam penafsiran). Jika penyusunan tafsir ilmi oleh Kemenag tersebut adalah sebagai upaya peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan agama, lantas bagaimana bentuk pemahaman yang dimaksudkan? Oleh sebab itu, studi terhadap tafsir ilmi tentang kiamat tersebut memiliki urgensi tersendiri untuk dilakukan, dalam rangka menyingkap konstruksi serta produksi kepentingan berupa wacana tanggung jawab moral menjaga harmoni manusia dan lingkungan.

---

<sup>12</sup> *Deforestasi Indonesia Tahun 2009-2011* (Jakarta: Kementeri Lingkungan Hidup dan Kehutanan), 2. Christian P.P Purba dkk., *Potret Keadaan Hutan..*, 18. John Houghton, *Global Warming The Complete Biefing (3<sup>rd</sup> Edition)*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2004), 9, 173.

<sup>13</sup> Dalam hal ini, Islah Gusmian menyebutkan ada tiga hal yang tidak bisa dilepaskan dari suatu penafsiran, *pertama* wacana dan ideologi yang berkembang pada saat teks tafsir diproduksi, *kedua*, latar belakang sosial-keilmuan mufassir, dan *ketiga*, latar sosial-politik (konteks). Islah Gusmian, *Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*, dalam jurnal *Empirisma* Vol. 24 No. 1 Januari 2015, 4.



## B. Rumusan Masalah

Berangkat dari hipotesis pada latar belakang tersebut, agar penelitian ini lebih terarah, penulis memberikan batasan berupa pertanyaan sebagai rumusan masalah:

1. Bagaimana kepentingan etika-ekologi direpresentasikan melalui strategi wacana pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*?
2. Bagaimana proses produksi kepentingan etika-ekologi melalui wacana pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* perspektif analisis kognisi sosial dan analisis sosial?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, adalah sesuai dengan pertanyaan pada rumusan masalah:

1. Mengungkap kepentingan etika-ekologi yang direpresentasikan melalui strategi wacana pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*.
2. Mengungkap bagaimana kepentingan etika-ekologi diproduksi dan disebarkan melalui wacana pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* dalam tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* perspektif pembacaan analisis wacana kritis.

Sementara manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain: *Pertama*, hasil penelitian ini memverifikasi teori bahwa tafsir tidak bisa dilepaskan dari konteks sosio-historis, politik, ideologi, bahkan kepentingan, pada saat teks tafsir diproduksi. *Kedua*, mendasari urgensi analisis wacana kritis sebagai perspektif dalam membaca tafsir. *Ketiga*, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran lanskap perkembangan studi al-Qur'an dan Tafsir, khususnya perkembangan tafsir *'ilmi* di Indonesia, dalam kaitannya dengan konteks sosial-politik yang turut andil memproduksi wacana di dalamnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam rangka memperoleh informasi serta mempertegas posisi penelitian ini, penulis melakukan penelusuran pustaka terhadap buku maupun penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam hal ini, penulis mengelompokkannya ke dalam dua pembahasan. *Pertama*, penelitian yang mengkaji tafsir *'ilmi* Kemenag RI. *Kedua*, penelitian tafsir yang menggunakan atau setidaknya merekomendasikan kerangka metodologis analisis wacana kritis.

*Pertama*, karya-karya yang membahas tafsir Kemenag RI, baik berupa penelitian tesis maupun artikel ilmiah, di antaranya tesis berjudul *Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI (Kajian Epistemologi Ayat-ayat Kelautan)*, oleh Arif Rijalul Fikry. Seperti terlihat pada judul, penelitian ini berupaya melihat tafsir *'ilmi* Kemenag (tentang ayat-ayat kelautan) dari segi konstruksi epistemologinya untuk melihat sejauh mana tafsir tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Ini dilakukan mengingat masih terjadi silang pendapat di kalangan mufassir dalam

menerima keberadaan tafsir ilmi. Fokus kajian epistemologi atas tafsir tersebut adalah sumber penafsiran, metode penafsiran, dan validitas penafsiran.<sup>14</sup>

Selanjutnya, artikel jurnal berjudul *Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI*, yang ditulis oleh Faizin. Dalam penelitiannya, Faizin melakukan analisa isi (*content analyze*) terhadap tafsir-tafsir ilmi yang diproduksi oleh Kemenag RI menggunakan paradigma integrasi agama dan sains sebagai kerangka teori. Menurutnya, salah satu tujuan penting proyek integrasi keilmuan dalam Islam, selain mengakhiri dikotomi ilmu, adalah bertujuan untuk melahirkan etika sains agar tidak bebas nilai. Dalam hal ini, Tafsir Ilmi Kemenag merupakan salah satu bentuk implementasi paradigma integrasi agama dan sains, dengan menjadikan teologi sebagai basisnya, sebagai upaya untuk menghadirkan nilai-nilai etika. Faizin mencontohkan Tafsir *Air dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, disebutkan bahwa al-Qur'an dan sains membuktikan air memiliki manfaat yang luar biasa bagi kehidupan, baik sebagai stabilisator suhu bumi, asal, dan penyangga kehidupan, air hujan yang menghidupkan, serta memberikan manfaat langsung bagi kehidupan. Manfaat air yang luar biasa ini akan sirna jika manusia tidak mampu menempatkan nilai-nilai etika dalam pemanfaatannya.<sup>15</sup>

Artikel jurnal lainnya dengan judul *Konstruksi Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI: Melacak Unsur Kepentingan Pemerintah dalam Tafsir*, yang ditulis oleh Ahmad Muttaqin. Penelitian tersebut berupaya untuk mengeksplorasi Tafsir Ilmi

---

<sup>14</sup> Arif Rijalul Fikry, *Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI: Kajian Epistemologi Ayat-ayat Kelautan* (Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017).

<sup>15</sup> Faizin, "Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25 No.1, Januari-Juni 2017.

Kemenag RI dengan menitikberatkan pada penelusuran konstruksi epistemologi tafsir. Meski demikian, penelitian yang dilakukan Muttaqin juga menyebutkan adanya penafsiran yang berpihak pada kepentingan pemerintah. Menurutnya, proses penyusunan tafsir ilmi Kemenag ini tidak lepas dari kepentingan maupun kebijakan pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari penafsiran-penafsiran dalam keseluruhan Tafsir Ilmi Kemenag, semisal ketika menafsirkan Qs. al-Baqarah (2: 233), yang dihubungkan dengan penelitian yang dilakukan di Afrika, menunjukkan bahwa anak-anak yang kekurangan asupan ASI akan kehilangan energi, lemah dan tidak aktif. Menurut Muttaqin nampak bahwa tafsir berupaya untuk menumbuhkan kesadaran kepada para orang tua dalam memperhatikan asupan gizi anak-anak. Ini selaras dengan program pemerintah untuk mencegah persoalan kurang gizi dengan penanaman kesadaran kepada orang tua akan pentingnya pemberian protein kepada anak-anak. Meski demikian, argumen yang disampaikan oleh Muttaqin perihal adanya muatan kepentingan dalam tafsir tersebut tidak didasari oleh kerangka teori yang jelas, sehingga pendapatnya terkesan sebagai argumen yang tidak memiliki kekuatan teoritis.<sup>16</sup>

*Kedua*, karya penelitian tafsir yang menggunakan atau setidaknya merekomendasikan kerangka metodologis analisis wacana, di antaranya tulisan Islah Gusman berjudul *Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an di Indonesia*. Dalam tulisan tersebut, Islah menyebutkan bahwa tafsir, meskipun merupakan teks keagamaan tetapi juga berupa produk sosial-budaya, yang secara otomatis terpengaruh oleh konteks, subjektivitas, dan latar sosial mufassir. Oleh sebab itu,

---

<sup>16</sup> Ahmad Muttaqin, "Konstruksi Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI: Melacak Unsur Kepentingan Pemerintah dalam Tafsir," *Jurnal Religia*, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2016.

dibutuhkan adanya perangkat metodologi yang dapat menangkap pesan di dalam sebuah teks tafsir. Dalam hal ini, perangkat metodologi yang dimaksudnya adalah analisis wacana kritis. Islah juga menyebutkan bahwa dengan menggunakan kerangka metodologi analisis wacana kritis, akan ditemukan wilayah-wilayah penting dari teks tafsir yang mesti diteliti. Islah mengistilahkannya dengan kritik intrinsik dan kritik eksternal.<sup>17</sup>

Selanjutnya, artikel Adrika Fithrotul Aini berjudul *Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Bingkai Media: Studi Atas penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam Koran Harian Bangsa*. Artikel tersebut mengulas rubrik tafsir yang ditulis K.H. A. Musta'in Syafi'i dalam koran Harian Bangsa, menggunakan teori analisis wacana kritis. Secara garis besar Fithrotul Aini telah mengaplikasikan bentuk kritik eksternal dan intrinsik. Kritik eksternal yakni memperhatikan posisi koran Harian bangsa dan penulis kolom sebagai produsen wacana, serta audiens wacana. Kritik intrinsik, yakni menganalisa sistematika dan bentuk penyajian, gaya bahasa yang digunakan, serta bentuk penulisan. Sebagai temuan penelitian, Fithrotul Aini menyimpulkan adanya upaya untuk mengembangkan wacana dan ideologi oleh produsen tafsir. Menurutnya, melalui media cetak yang bisa diakses oleh khalayak luas serta penggunaan bahasa aktual dan ringan, produsen wacana telah melakukan pendekatan intelektual secara persuasif kepada audiens, sehingga wacana yang dikembangkan dapat diterima secara *taken for granted*.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Islah Gusmian, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Empirisma*, Vol. 24 No. 1 Januari 2015.

<sup>18</sup> Adrika Fithrotul Aini, "Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Bingkai Media: Studi Atas penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam Koran Harian Bangsa," *Jurnal Farabi*, Volume 12 Nomor 1 Juni 2015.



Artikel lainnya berjudul *Traces of Ideology in Translating the Qurān into English: A Critical Discourse Analysis of Six Cases across Twenty Versions*, ditulis oleh Abdunasir I. A. Sideeg. Tulisan ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk menelusuri dan menguji secara kritis 6 versi terjemah al-Qur'an, menggunakan kerangka analisis wacana kritis. Dalam penelitian tersebut enam dari dua puluh versi terjemah al-Qur'an dipilih secara *purposive*. Pendekatan analisis wacana kritis digunakan untuk melacak jejak-jejak ideologi yang tersembunyi di dalam ke enam versi terjemah tersebut. Sebagai contoh, dari penelusuran tersebut, Abdunasir mendapati bahwa dalam versi Helminski, tradisi, doktrin sufisme, serta nuansa feminis sangat kental mewarnai versi terjemah al-Qur'an tersebut.<sup>19</sup>

Berdasarkan penelusuran pustaka di atas, dapat ditemukan adanya orisinalitas, serta dapat mempertegas posisi penelitian ini di antara penelitian-penelitian sebelumnya.

#### **E. Kerangka Teori**

Dalam rangka memahami wacana pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* berikut kepentingan yang diproduksi dalam tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, penulis menggunakan kerangka teoritik analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Teun A. Van Dijk. Analisis wacana kritis digunakan untuk

---

<sup>19</sup> Abdunasir I. A. Sideeg, "Traces of Ideology in Translating the Qurān into English: A Critical Discourse Analysis of Six Cases across Twenty Versions," *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, Vol. 4 No. 5: September 2015.



membantu memahami penggunaan bahasa<sup>20</sup> (strategi wacana) yang melibatkan kognisi tim penyusun tafsir, serta untuk melihat bagaimana proses produksi dan penyebaran wacana tersebut kepada khalayak umum.

Model analisis wacana kritis Van Dijk adalah yang paling banyak digunakan, sebab di dalam teorinya ia mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat digunakan secara praktis. Van Dijk sendiri menyebutkan bahwa tidak ada metode tertentu dalam melakukan analisis wacana kritis. Ada banyak metode dan pendekatan yang dapat digunakan dalam studi kritis terhadap teks maupun ujaran. Semua metode dari lintas disiplin studi wacana dapat digunakan selama itu relevan.<sup>21</sup>

Wacana menurut Van Dijk dapat diartikan sebagai peristiwa komunikatif, yang melibatkan sejumlah aktor sosial (pengujar/penulis dan pendengar/pembaca) dalam tindakan komunikatif, *setting* tertentu (waktu, tempat, dan keadaan), serta konteks tertentu. Dalam pengertian ini, wacana dapat berupa percakapan keseharian ataupun tulisan seperti berita di koran. Wacana juga dapat diartikan sebagai produk verbal dari tindakan komunikatif (ujaran dan tulisan). Selain itu, menurut Van Dijk, wacana juga dapat mengambil bentuk non-verbal berupa gambar, foto, film, dan iklan (*semiotic discourse*).<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Dalam hal ini adalah penggunaan bahasa dalam tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, sebab seperti disebutkan Haryatmoko, melalui bahasa seseorang dapat memproduksi makna dalam kehidupan sosial. Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis; Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), v.

<sup>21</sup> Teun A. Van Dijk, "Critical Discourse Analysis," dalam Deborah Tannen (ed.), *The Handbook of Discourse Analysis*, Vol. 1 (Oxford: Wiley Blackwell, 2015), 466.

<sup>22</sup> Teun A. Van Dijk, *Ideology; A Multidisciplinary Approach* (London: SAGE Publication Ltd, 2000), 194-197.

Wacana memiliki keterkaitan dengan ideologi, sebab wacana dapat mengekspresikan, mengimplementasikan, serta mereproduksi ideologi termasuk juga kepentingan. Menurut Van Dijk wacana memungkinkan anggota komunitas sosial untuk mengespresikan dan memformulasikan pernyataan-pernyataan ideologis. Dengan demikian wacana tidak sekedar dapat merepresentasikan ideologi, tetapi sekaligus mampu membentuk keyakinan.<sup>23</sup>

Untuk menganalisis bagaimana wacana mampu memproduksi dan mereproduksi kepentingan, kekuasaan, maupun ideologi, Van Dijk menawarkan perangkat analisis yang disebut dengan studi wacana kritis atau lebih dikenal dengan istilah analisis wacana kritis. Menurutnya penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata. Teks merupakan hasil dari praktik produksi yang juga harus diamati, sehingga dapat diperoleh pengetahuan kenapa suatu teks bisa semacam itu. Dalam hal ini, Analisis wacana kritis berfungsi untuk melihat bagaimana bahasa dan wacana digunakan untuk mencapai-tujuan-tujuan sosial, dengan asumsi dasar bahwa bahasa digunakan untuk beragam fungsi dan bahasa mempunyai berbagai konsekuensi.

Wacana, dalam kerangka konseptual Van Dijk, digambarkan memiliki tiga dimensi triadik yang saling bertautan satu sama lain: *wacana*, *kognisi sosial*, dan *sosial*.<sup>24</sup> Melalui analisis ketiga komponen triadik tersebut, seorang peneliti dapat

---

<sup>23</sup> Ideologi bagi Van Dijk tidak sekedar dimaknai sebagai sistem keyakinan. Lebih dari itu, ideologi adalah basis representasi sosial yang disebarkan oleh anggota komunitas sosial atau masyarakat. Dalam pengertian ini, ideologi memungkinkan seseorang, sebagai bagian dari komunitas, untuk mengatur keyakinan orang banyak, terkait apakah sesuatu itu benar-salah, baik-buruk, dan bertindak berdasarkan keyakinan tersebut. *Ibid.*, 8.

<sup>24</sup> Teun A. Van Dijk, *Critical Discourse...*, 468.

menyingkap berbagai kepentingan (termasuk ideologi) diproduksi melalui wacana.

*Pertama*, wacana. Menurut Van Dijk pendekatan-pendekatan kontemporer terhadap ideologi kerap dihubungkan dengan penggunaan bahasa atau wacana (teks dan ujaran).<sup>25</sup> Oleh sebab itu, dalam hal analisis teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Analisis Teks menurut Van Dijk terdiri dari beberapa tingkatan yang saling mendukung: (1) makrostruktur, berupa makna global dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan, (2) superstruktur, berupa struktur wacana yang berhubungan dengan skema suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun dan dikemas, (3) mikrostruktur, berupa makna wacana yang dapat diamati dari detil teks, seperti kata, kalimat, proposisi, dan gambar. Van Dijk juga menyebut analisis pada level ini dengan analisis level mikro.<sup>26</sup>

*Kedua*, kognisi sosial atau disebut juga analisis level meso. Kognisi sosial berkenaan dengan representasi sosial berupa kepercayaan, nilai, pandangan, dan pengetahuan umum, yang pada gilirannya berperan dalam mengkonstruksi atau

---

<sup>25</sup> Teun A. Van Dijk, *Ideology...*, 5.

<sup>26</sup> Teun A. Van Dijk, *Critical Discourse...*, 468. Teun A. Van Dijk, *Macrostructures: An Interdisciplinary Study of Global Structures in Discourse, Interaction, and Cognition* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1980), 108-109. Teun A. Van Dijk, *Ideology...*, 207, 266. Bandingkan dengan Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2005), 226.

mempengaruhi kognisi individu. Pada level ini yang dipelajari adalah proses produksi teks yang melibatkan kognisi atau kesadaran mental individu.<sup>27</sup>

Meski demikian, tidak berarti kesadaran mental atau praksis individu adalah salinan identik dari representasi sosial yang berkembang. Praksis sosial individu tidak selalu sejalan dengan ideologi komunitas, karena cara pandang individu juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti idiosinkratik personal, pengalaman, dan latar belakang individu yang berbeda. Representasi sosial dalam mempengaruhi cara pandang individu juga bergantung pada pengalaman dan memori individu. Dalam hal ini, untuk menghubungkan antara representasi sosial dan praksis individu Van Dijk mengajukan perangkat teoritik yang disebut dengan model mental (*mental model*).<sup>28</sup> Sekalipun teori analisa kognisi sosial terlihat individual, bukan berarti teori ini mengabaikan faktor sosial. Sebab individu pada dasarnya tidak hidup dalam ruang kosong. Pemikiran dan penafsiran individu akan sesuatu banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai atau kepercayaan yang diterimanya sebagai bagian dari anggota komunitas.<sup>29</sup>

*Ketiga*, sosial. Ideologi bagi Van Dijk adalah bersifat sosial dan berkaitan dengan kepentingan komunitas. Ia bisa menjadi sarana dominasi, legitimasi kekuasaan, maupun sebaliknya. Wacana dalam konteks ini berperan dalam

---

<sup>27</sup> Teun A. Van Dijk, "Socio-cognitive Discourse Studies," dalam John Flowerdew and John E. Richardson, *The Routledge Handbook of Critical Discourse Studies* (Oxon: Routledge, 2018), 27-28. Teun A. Van Dijk, *Critical Discourse...*, 468. Bandingkan dengan Eriyanto, *Analisis Wacana...*, 260.

<sup>28</sup> Teun A. Van Dijk, *Ideology*, 79

<sup>29</sup> *Ibid.*, 84.

mengukuhkan bahkan mereproduksi ideologi (kepentingan).<sup>30</sup> Pada saat yang bersamaan, wacana merupakan bagian dari wacana yang berkembang di dalam masyarakat, sehingga untuk meneliti suatu teks diperlukan adanya analisis bagaimana wacana tentang sesuatu diproduksi dan dikonstruksi, berupa analisis sosial.

Dalam hal ini, Van Dijk menyebutkan dua komponen penting. (1) Kekuasaan (*power as control*). Sebuah kelompok atau komunitas dapat dikatakan memiliki kekuasaan apabila mampu untuk mengontrol tindakan dan pikiran dari anggota atau komunitas lainnya. Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan akses terhadap sumber-sumber, seperti kekuatan, uang, status, popularitas, pengetahuan, informasi, dan budaya. Sumber-sumber tersebut sekaligus menentukan perbedaan jenis kekuasaan sebagai kontrol, tergantung sumber mana yang digunakan. (2) Akses (*access*). Menurut Van Dijk, akses terhadap wacana publik dan komunikasi merupakan komponen penting untuk melakukan kontrol. Sementara dalam masing-masing kelompok masyarakat, kelompok elit (memiliki kekuasaan) lebih memiliki akses dibandingkan kelompok non-elit. Dalam hal ini, kelompok yang memiliki *power* dan *access* lebih besar, mempunyai kesempatan lebih besar pula untuk mempengaruhi kesadaran khalayak. Van Dijk juga mengistilahkan analisis pada level ini dengan analisis level makro.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, 5.

<sup>31</sup> Teun A. Van Dijk, *Critical Discourse Analysis.*, 468-470. Teun A. Van Dijk, *Ideology.*, 162. Bandingkan dengan Eriyanto, *Analisis Wacana.*, 272.



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*), karena yang dikaji berikut sumber penelitiannya adalah data-data tertulis seperti buku, artikel, ataupun teks lainnya yang berkenaan dengan permasalahan penelitian, meliputi tafsir ilmi Kemenag, kiamat, dan ekologi. Sementara sumber data yang menjadi rujukan penelitian terbagi ke dalam dua kategori: sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini, sumber primer yang digunakan sekaligus menjadi objek materi penelitian adalah tafsir ilmi Kemenag *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*. Untuk sumber sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya yang berkaitan dengan data primer, baik berupa jurnal, seri tafsir ilmi Kemenag lainnya, serta penelitian-penelitian sebelumnya. Sebagai data tambahan, dirujuk pula kitab-kitab yang membahas kiamat seperti *Asyrātu as-Sa'ah; al-'Alāmatu al-Şugrā wa al-Wuṣṭā* dan *al-Yawm al-Ākhir; al-Qiyāmah al-Şugrā*. Sementara sumber primer yang menjadi rujukan teori analisis wacana kritis, di antaranya *Ideology; A Multidisciplinary Approach, Macrostructures: An Interdisciplinary Study of Global Structures in Discourse, Interaction, and Cognition*, dan *Critical Discourse Analysis*, serta buku-buku lain yang berkaitan.

### 2. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Secara teknis, pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri bentuk-bentuk penafsiran ilmiah kiamat *şugrā* yang dikaitkan dengan persoalan



kerusakan lingkungan dalam tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*. Ini dilakukan dalam rangka melacak konstruksi kepentingan berupa wacana etika-ekologi dalam tafsir tersebut. Data yang terkumpul selanjutnya didekati secara kritis menggunakan pembacaan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, meliputi analisis struktur wacana, analisis kognisi sosial, dan analisis sosial. Analisis struktur wacana digunakan untuk melihat bagaimana penafsiran kiamat *ṣugrā* yang dikaitkan dengan persoalan lingkungan hidup ditampilkan dalam tafsir tersebut. Analisis kognisi sosial digunakan untuk menelusuri kognisi tim penyusun tafsir, yang pada saat bersamaan juga dipengaruhi oleh kognisi sosial. Sementara analisis sosial digunakan untuk melihat bagaimana kepentingan etika-ekologi diproduksi dan disebarkan melalui wacana tafsir.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara keseluruhan penelitian ini tersaji dalam lima bab pembahasan dengan tujuan agar pembahasan lebih sistematis. Bab pertama, mencakup latar belakang masalah yang berisikan problem akademik penelitian, rumusan masalah yang berguna untuk memfokuskan cakupan pembahasan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang berfungsi mempertegas posisi penelitian, kerangka teori sebagai pijakan dalam penelitian, metode penelitian, serta sistematika pembahasan dalam penelitian. Pembahasan pada bab pertama ini selanjutnya menjadi pijakan awal peneliti untuk melakukan analisa lebih lanjut terhadap tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*.

Bab kedua berisi pembahasan seputar wacana kiamat *ṣugrā*, Islam, dan persoalan ekologi di Indonesia. Hal ini diperlukan untuk memberikan informasi seputar perluasan makna kiamat *ṣugrā* dalam tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*, serta bagaimana pandangan Islam terhadap persoalan lingkungan hidup. Sementara sub pembahasan terakhir berfungsi untuk memberikan informasi perihal konteks Indonesia dan persoalan ekologi yang terjadi.

Bab ketiga berisi analisis kritis pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* menggunakan teori analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Pada tahap ini, analisis yang dilakukan adalah analisis level mikro (struktur wacana) pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā*, meliputi analisis makrostruktur, superstruktur, dan mikrostruktur. Analisis level mikro ini dilakukan untuk melihat bagaimana pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* yang dikaitkan dengan persoalan ekologi ditampilkan dan ditonjolkan. Selain itu, analisis pada level ini juga berguna untuk memotret kepentingan melalui telaah bagian-bagian mikro dalam teks tafsir.

Bab keempat merupakan lanjutan dari analisis di bab ketiga, berupa analisis level meso dan makro pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* dalam tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains*. Isi pembahasan mencakup analisis konteks kemunculan tafsir, analisis kognisi sosial (level meso), dan analisis sosial (level makro). Melalui analisis level meso akan terlihat bagaimana kognisi tim penyusun tafsir dalam memaknai kiamat *ṣugrā* dipengaruhi oleh kognisi komunitas (pemerintah). Sementara analisis level makro dilakukan dalam rangka

menyingkap praktik kuasa bagaimana kepentingan diproduksi dalam tafsir tersebut. Selain itu, dari pembahasan bab ini pula akan didapati urgensi studi analisis wacana kritis dalam kajian tafsir al-Qur'an.

Bab kelima, sebagai penutup menyajikan kesimpulan dari pembahasan pokok permasalahan serta saran-saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis wacana kritis atas pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* dalam rangka menyingkap kepentingan di dalamnya, kiranya ada dua kesimpulan yang dapat dijabarkan, sekaligus untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. *Pertama*, representasi kepentingan berupa wacana tanggung jawab moral menjaga kelestarian lingkungan (etis-ekologi) dapat dilihat dari analisis level mikro struktur wacana tafsir ilmi Kemenag tersebut. Berdasarkan analisis makrostruktur misalnya, topik kiamat *ṣugrā* yang dikaitkan dengan persoalan ekologi, dikuatkan secara koheren oleh komponen-komponen pendukung seperti opini bahwa kiamat identik dengan kerusakan alam; penafsiran terhadap kata *al-fasād* (Qs. ar-Rūm 30: 41), fakta-fakta kerusakan lingkungan akibat deforestasi dan eksploitasi tambang, tercemar atau rusaknya laut akibat perilaku membuang sampah sembarangan, polusi udara akibat penggunaan bahan bakar fosil berlebih, *global warming*, serta komponen grafis perihal bencana lingkungan –termasuk bencana-bencana yang terjadi di Indonesia.

Dari aspek superstruktur, secara skematik tema kiamat *ṣugrā* yang dikaitkan dengan persoalan ekologi (superstruktur A) ditegaskan secara lebih spesifik oleh subtema „tanda-tanda fisik kiamat bumi“ (superstruktru B), meliputi kerusakan di darat, laut dan udara yang terjadi akibat kelalaian manusia (superstruktur B1).

Dengan demikian, wacana kiamat *ṣugrā* yang dikaitkan dengan persoalan ekologi jadi lebih menonjol.

Sementara dari aspek mikrostruktur, wacana tanggung jawab moral menjaga lingkungan dalam pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* ditonjolkan melalui beberapa komponen, meliputi elemen latar, detail, leksikal, koherensi dan grafis. Dalam hal ini, beberapa **latar** peristiwa yang ditampilkan dalam tafsir kiamat *ṣugrā* antara lain eksploitasi lahan hutan yang mengakibatkan deforestasi, pencemaran laut akibat perilaku membuang sampah sembarangan, dan terjadinya *global warming* akibat deforestasi serta penggunaan bahan bakar fosil berlebih, baik untuk industri, transportasi, maupun keperluan rumah tangga, yang dapat meningkatkan emisi gas karbondioksida (gas rumah kaca). Aspek **detail**, wacana tersebut ditonjolkan melalui pemberian detail perincian dan penjelasan komprehensif, di antaranya perincian tafsiran *al-fasād* berupa kerusakan di darat dan laut, meliputi naiknya temperatur bumi (*global warming*), musim kemarau yang semakin panjang, air laut tercemar sampah dan unsur kimia berbahaya, ekosistem tidak seimbang, dan polusi udara yang semakin parah. Aspek **leksikon**, pemilihan penggunaan kata „kiamat“ dalam frasa „kiamat bumi“ dibanding kata „bencana“, „kerusakan“, dan „kehancuran“, dapat berfungsi sebagai penekanan bahwa pelbagai bencana yang terjadi di bumi adalah bentuk kiamat kecil itu sendiri, termasuk bencana-bencana yang disebabkan oleh kelalaian manusia dalam mengelola alam. Aspek **koherensi**, penggunaan konjungsi untuk menghubungkan kata, frasa, dan klausa berpengaruh pada pembentukan makna di dalam tafsir. Misalnya, kalimat “Kiamat kecil seperti ini ada kalanya terjadi karena faktor

alamiah yang tidak dapat dihindarkan. Bisa juga terjadi karena perbuatan manusia yang merusak lingkungan, seperti penggundulan hutan yang berakibat banjir dan longsor.” Kalimat tersebut terdiri dari beberapa klausa yang dihubungkan menggunakan kata „karena“, yakni konjungsi subordinatif yang menyatakan hubungan makna sebab. Dengan demikian, makna yang dapat dipahami dari kalimat tersebut adalah bahwa penyebab terjadinya kiamat *ṣugrā* yang menimpa benda-benda di alam raya, ada kalanya terjadi secara alamiah dan ada kalanya terjadi disebabkan oleh perilaku kontra ekologi manusia. Sedangkan aspek **grafis**, adanya dokumentasi bencana dan kerusakan lingkungan di dalam tafsir berfungsi sebagai informasi penguat terhadap deskripsi tafsir perihal kiamat *ṣugrā* dan krisis ekologi, terlebih dalam beberapa kesempatan tafsir juga menyertakan kejadian bencana lingkungan yang terjadi di Indonesia. Hasil analisis pada level mikro ini sekaligus merepresentasikan kepentingan berupa konstruksi wacana tanggung jawab moral menjaga harmoni manusia dan lingkungan (etika-ekologi) dalam pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā* tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur’an dan Sains*.

*Kedua*, adanya kepentingan berupa wacana tanggung jawab moral menjaga kelestarian lingkungan (etika-ekologi) ini juga dapat ditemukan berdasarkan hasil analisis level meso-makro, yakni melalui analisis kognisi sosial dan analisis sosial. Berdasarkan analisis kognisi sosial, kognisi individu masing-masing anggota tim penyusun bersifat idiosinkratik dan berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi *background* keilmuan, pengalaman, dan kepakaran, masing-masing anggota tim penyusun, dan pada akhirnya berdampak pada cara pandang masing-



masing individu tim penyusun terhadap suatu persoalan, termasuk dalam hal pemaknaan kiamat *ṣugrā*. Namun demikian, kesatuan pikiran tim penyusun dalam menafsirkan kiamat *ṣugrā* tidak lepas dari kognisi sosial komunitas (pemerintah), terlebih hampir seluruh anggota tim penyusun merupakan bagian dari komunitas pemerintah, di mana persoalan ekologi menjadi salah satu prioritas utama pemerintah dalam rangka mereduksi tingkat kerusakan lingkungan.

Terakhir, melalui analisis sosial, proses produksi wacana etis-ekologi dalam pemaknaan kiamat *ṣugrā* tafsir ilmi Kemenag tersebut, dapat dilihat pada praktik kuasa berupa kontrol pengetahuan pemilihan wacana dominan serta penggunaan bahasa persuasif oleh tim penyusun tafsir. Wacana dominan berfungsi memberikan batasan bagaimana suatu persoalan harus dipahami. Ini mengakibatkan wacana lainnya menjadi terpinggirkan, sebab wacana dominan memberikan pilihan yang sudah tersedia. Adapun wacana dominan dalam tafsir ilmi kiamat tersebut adalah pemaknaan kiamat *ṣugrā* yang dikaitkan dengan bencana lingkungan akibat ulah manusia, seperti tanah longsor dan banjir akibat penggundulan hutan.

Selain itu, proses produksi wacana etis-ekologi tersebut juga didukung oleh penguasaan akses terhadap media sebagai sarana untuk menyebarkan wacana tersebut kepada khalayak umum. Salah satu bentuknya adalah penyediaan laman Pustaka Lajnah oleh Kemenag. Melalui laman resmi Pustaka Lajnah Kemenag tersebut, setiap pengunjung (masyarakat) dapat mengakses bahkan mengunduh secara gratis karya-karya tafsir yang dipublikasikan oleh Kemenag.

## B. Saran

Pada dasarnya, penelitian ini sekedar mengkaji sebagian aspek dari tafsir *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (pemaknaan ilmiah kiamat *ṣugrā*). Selain itu, tafsir bertemakan kiamat tersebut adalah satu dari sekian banyak tafsir yang disusun dan dipublikasikan oleh Kemenag. Oleh sebab itu, masih banyak ruang untuk melakukan studi terhadap tafsir-tafsir „kelembagaan“ tersebut, terlebih banyak metode dan perspektif yang dapat digunakan untuk membacanya, seperti kajian epistemologi tafsir, komparasi tafsir, dan lain sebagainya.

Sementara terkait teori analisis wacana kritis yang digunakan dalam penelitian ini, teori tersebut memang belum terlalu familier digunakan dalam penelitian tafsir. Namun demikian, penggunaan teori tersebut sebagai kerangka teoretis dalam studi al-Qur'an memiliki urgensinya sendiri, sebab dapat membantu para peneliti al-Qur'an dan tafsir untuk menyingkap berbagai wacana, ideologi, dan kepentingan yang disembunyikan dalam sebuah penafsiran, khususnya tafsir-tafsir yang memiliki afiliasi kelembagaan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

### Daftar Pustaka

- Abdillah, Mujiyono, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001).
- Al-,Affānī, Sayyid bin Husain, *Sakbu al-'Abarāt li al-Mauti wa al-Qabri wa al-Sakarāt* (jilid 2), (Mesir: Maktabah Mu'az bin Jabal, 2000).
- Al-,Arīfī, Muhammad bin Abd al-Rahmān, *al-'Ālam al-Ākhīr* (Riyadl: Dār al-Tadmuriyah, 2012).
- Al-Anṣārī Al-Qurṭubi, Muhammad bin Ahmad, *al-Jāmi' al-Aḥkām al-Qur'ān* (juz 19), (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣriah, 1950).
- Al-Asqalani, Ibn Hajar, *Fathu al-Bārī*, (juz 11), (Riyadh: Maktabah Malik Fahd, 1421 H / 2001).
- Al-Asyqar, Umar Sulaimān, *al-Yawm al-Ākhīr; al-Qiyāmah al-Kubrā* (Oman: Dār an-Nafā'is, 1995).
- \_\_\_\_\_, *al-Yawm al-Ākhīr; al-Qiyāmah al-Ṣugrā* (Oman: Dār an-Nafā'is, 1995).
- Arifin, Bey, *Hidup Sesudah Mati*, cet. XV (Jakarta: Kinanda, 1998).
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsīr Al-Munīr Fil Aqidah Wasy-Syari'ah Wal Manhaj* (juz 21), (Damsyiq: Dār al-Fikr, 2009).
- Baalbaki, Rohi, *Al-Maurid; A Modern Arabic-English Dictionary* (Beirut: Dār al-Ilm lil Malāyīn, 1995).
- Begon, Michael, dkk., *Ecology from Individuals to Ecosystems (4th edition)*, (Oxford: Blackwell Publishing Ltd, 2006), xi.
- Bunnin, Nicholas, and Yu, Jiyuan, *The Blackwell Dictionary of Western Philosophy* (Oxford: Blackwell Publishing Ltd, 2004), 222.
- Deforestasi Indonesia Tahun 2009-2011* (Jakarta: Kementeri Lingkungan Hidup dan Kehutanan).
- Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LkiS, 2005).
- Al-Ghazali, *Ihyā' Ulūm al-Dīn* (Beirut: Dār Ibn Hazm, 2005).
- Haryatmoko, *Critical Discourse Analysis; Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016).

- Houghton, John, *Global Warming The Complete Biefing (3<sup>rd</sup> Edition)*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2004).
- Ibn Hanbal, Ahmad, *Musnad al-Imām Aḥmad bin Ḥanbal* (juz 20), (Beirut: Mu'assasah al-Risālah, 1418 H/1997 M).
- Indrarto, Giorgio Budi, dkk., *Konteks Redd+ di Indonesia, Pemicu, Pelaku, dan Lembaganya* (Bogor: CIFOR, 2013).
- Ismail, Asep Usman, *Al-Qur'an dan Kesejahteraan Sosial* (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2012).
- Kaṣīr, Ibn, *Tafsīr al-Qur'an al-Adhim* (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 2000).
- Madelung, Wilferd, "Al-Ghazālī on Resurrection and the Road to Paradise," dalam Sebastian Günther and Todd Lawson (ed.), *Road To Paradise: Eschatology and Concepts of the Hereafter in Islam* (Leiden: Brill, 2017).
- Mahmud, S. Bashiruddin, *Mekanika Hari Qiamat dan Hidup Sesudah Mati* (terj.), (Bandung: Pustaka, 1987).
- Manzur, Ibn, *Lisān al-'Arab* (juz 8, juz 12), (Qum: Nasyr Adab Hauzah, 1984 M/1405 H).
- Muhammad, Husein, *Spiritualitas Kemanusiaan Perspektif Islam Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2006).
- Mūsā Hādī, „Iṣām, *Ṣaḥīḥ Asy-rāṭu as-Sā'ah* (Beirut: Dār Ibn Hazm, 2003).
- Nardiati, Sri, dkk., *Konjungsi Subordinatif dalam Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996).
- Purba, Christian P.P, dkk., *Potret Keadaan Hutan Indonesia Periode 2009-2013* (Bogor: Forest Watch Indonesia, 2014).
- Rosyida, Ainun, dkk., *Data Bencana Indonesia 2017* (Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2018).
- Shihab, M. Quraish, *Secercah Cahaya Ilahi; Hidup Bersama al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2007).
- \_\_\_\_\_, *Wawasan al-Qur'an; Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2006) 92.
- Sibawaihi, *Eskatologi Al-Gazali dan Fazlur Rahman; Studi Komparatif Epistemologi Klasik-Kontemporer* (Yogyakarta: Penerbit Islamika, 2004).

- Şufî, Mâhir Ahmad, *Asyrâtu as-Sa'ah; al-'Alâmatu al-Şugrâ wa al-Wuṣṭâ* (Beirut: Maktabah Al-,Aşriyah, 2010).
- Sulaimân, Abî Dâwud, *Sunan Abî Dâwud* (juz 7), (Beirut: Dâr al-Risâlah al-,Alamiah, 1430 H/2009 M).
- Sya"râwî, Muhammad Mutawallî, *'Alâmâtu al-Qiyâmah al-Şugrâ* (Kairo: Maktabah al-Turâs al-Islâmî, 2001).
- Syarif, Hermawati, dan Rosa, Rusdi Noor, *Konjungsi Koordinatif dan Subordinatif Lintas Bahasa* (Padang: UNP Press Padang, 2014).
- Tim Penyusun, *Kiamat dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2011).
- \_\_\_\_\_, *Penciptaan Jagat Raya dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2010).
- \_\_\_\_\_, *Tumbuhan dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2011).
- \_\_\_\_\_, *Air dalam Perspektif al-Qur'an dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2011).
- Tim Penyusun, *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia Tahun 2018*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018).
- Tim Penulis, *Akhlaq Lingkungan; Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan* (Jakarta: KLH-Majelis Lingkungan Hidup PP Muhammadiyah).
- Tim Penyusun, *Indonesia dan Perubahan Iklim: Status Terkini dan Perubahannya* (Jakarta: Peace, 2007).
- Van Dijk, Teun A., "Critical Discourse Analysis," dalam Deborah Tannen (ed.), *The Handbook of Discourse Analysis*, Vol. 1 (Oxford: Wiley Blackwell, 2015).
- Van Dijk, Teun A., "Socio-cognitive Discourse Studies," dalam John Flowerdew and John E. Richardson, *The Routledge Handbook of Critical Discourse Studies* (Oxon: Routledge, 2018).
- \_\_\_\_\_, *Ideology; A Multidisciplinary Approach* (London: SAGE Publication Ltd, 2000).
- \_\_\_\_\_, *Macrostructures: An Interdisciplinary Study of Global Structures in Discourse, Interaction, and Cognition* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1980).



**Tesis:**

Rijalul Fikry, Arif, *Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI: Kajian Epistemologi Ayat-ayat Kelautan* (Yogyakarta: Program Studi Agama dan Filsafat Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2017).

**Jurnal:**

Faizin, "Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI," *Jurnal Ushuluddin*, Vol. 25 No.1, Januari-Juni 2017.

Fithrotul Aini, Adrika, "Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Bingkai Media: Studi Atas penafsiran ayat-ayat al-Qur'an dalam Koran Harian Bangsa," *Jurnal Farabi*, Volume 12 Nomor 1 Juni 2015.

Gusmian, Islah, "Paradigma Penelitian Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia," *Jurnal Empirisma*, Vol. 24 No. 1 Januari 2015.

Muttaqin, Ahmad, "Konstruksi Tafsir Ilmi Kemenag RI-LIPI: Melacak Unsur Kepentingan Pemerintah dalam Tafsir," *Jurnal Religia*, Volume 19, Nomor 2, Oktober 2016.

Safaruddin, "Eskatologi," dalam *Jurnal Al Hikmah* Vol. XIV Nomor 2/2013.

Sideeg, Abdunasir I. A., "Traces of Ideology in Translating the Qurān into English: A Critical Discourse Analysis of Six Cases across Twenty Versions," *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, Vol. 4 No. 5: September 2015.

Susmarkanto, *Pencemaran Lingkungan Perairan Sungai Salah Satu Faktor Penyebab Banjir di Jakarta*, dalam *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Vol.3, No. 1 Januari 2002.

White Jr., Lynn, *The Historical Roots of Our Ecologic Crisis*, dalam *Science*, New Series, Vol. 155, No. 3767 (Mar. 10, 1967).

**Hadis:**

Sunan Abu Dawud, hadis ke 5239.

Musnad Ahmad, hadis ke 12981.

**Website:**

“Kesepakatan Gerakan Penanaman Pohon,” *Kementerian Lingkungan Hidup*, 16 Juni 2015, diakses pada 23 Maret 2019, <http://www.menlh.go.id/kesepakatan-gerakan-penanaman-pohon/>.

Arjawanangun, Komaruddin Bagja, “FPI Bicara Soal Penyebab Gempa dan Tsunami di Palu,” *Sindonews.com*, diakses pada 10 April 2019, <https://metro.sindonews.com/read/1342328/170/fpi-bicara-soal-penyebab-gempa-dan-tsunami-di-palu-1538263525>.

Bimas Islam Kemenag, “Mengenal Lebih Dekat Moedji Raharto, Maestro Astronom Indonesia,” diakses pada 14 Maret 2019, <https://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita/mengenal-lebih-dekat-moedji-raharto-maestro-astronom-indonesia>.

*Draft Perpres RAN-GRK Desember 2010*, 6, diakses 20 Juni 2019. [https://www.bappenas.go.id/files/8414/1214/1620/naskah\\_akademis.pdf](https://www.bappenas.go.id/files/8414/1214/1620/naskah_akademis.pdf).

Geotek LIPI, “Profil Prof. Hery Harjono,” diakses pada 14 Maret 2019, <http://geotek.lipi.go.id/?p=1112>.

Inmas, “Ayo Tanam Pohon, Satukan Aksi untuk Lingkungan yang Asri,” *Kemenag Banten*, diakses pada 23 Maret 2019, <https://banten2.kemenag.go.id/berita/428879/ayu-tanam-pohon-satukan-aksi-untuk-lingkungan-yang-asri>.

Kemenag, “Profile Pejabat Kementerian Agama,” di akses pada 14 maret 2019, [http://simpeg.kemenag.go.id/laporan/pejabat\\_lihat.aspx?id=150329396](http://simpeg.kemenag.go.id/laporan/pejabat_lihat.aspx?id=150329396).

LAPAN, “Prof. Dr. Thomas Djamaluddin Menjabat Kepala Lapan,” diakses pada 14 Maret 2019, <https://www.lapan.go.id/index.php/subblog/read/2014/449/Prof-Dr-Thomas-Djamaluddin-Menjabat-Kepala-Lapan>.

LIPI, “Kukuhkan Dua Profesor Riset, LIPI Harapkan Peneliti Semakin Produktif,” diakses pada 14 Maret 2019, <http://lipi.go.id/berita/kukuhkan-dua-profesor-riset-lipi-harapkan-peneliti-semakin-produktif/17265>.

LIPI, “Profil Sivitas Lipi; Ir. Dudi Hidayat,” diakses pada 14 Maret, <http://lipi.go.id/staf/detail/dudi002>.

LIPI, “Profil Sivitas Lipi; Prof. Dr. Muhamad Hisyam,” diakses pada 14 Maret 2019, <http://lipi.go.id/staf/detail/muha030#>.

Luthfi, Ahmad, “Subhanallah, Macam-Macam Kiamat Dijelaskan dalam Alquran dan Sains”, *Okezone.com*, diakses pada 04 Juli 2019, <https://techno.okezone.com/read/2017/10/18/56/1797896/subhanallah-macam-macam-kiamat-dijelaskan-dalam-alquran-dan-sains>

Maulida, Lely, “Catat Tanda Kiamat yang Dijelaskan Alquran dan Sains,” *Okezone.com*, diakses pada 04 Juli 2019, <https://techno.okezone.com/read/2017/07/04/56/1728718/catat-tanda-kiamat-yang-dijelaskan-alquran-dan-sains>

Pascasarjana PTIQ, “Profil Prof. Dr. Darwis Hude,” diakses pada 14 Maret 2019, <http://pascasarjana-ptiq.ac.id/dosen/detail?d=7&title=Details>.

UIN Jakarta, “Profil Staff, Prof. Dr. H. Hamdani Anwar,” diakses pada 14 maret 2019, <http://staff.uinjkt.ac.id/profile.php?staff=c20de649-6ed7-91f1-392e-b0fa2d80b901>.

